



Pengaruh Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi

Noni Rahma Handayani¹, Ibnu Hurri², Asep Munajat³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Received: 13 November 2024
Revised : 19 November 2024
Accepted: 26 November 2024

Abstract

Anak dianggap sebagai amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Oleh karena itu, pendidikan anak sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari metode bercerita terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain eksperimen quasi, penelitian ini melibatkan 24 peserta didik. Setelah penerapan metode bercerita selama empat pertemuan, terlihat peningkatan dalam pemahaman dan penginternalisasian nilai agama dan moral pada anak. Analisis data menunjukkan bahwa metode bercerita berpengaruh secara positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai Sig. dari tabel coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar $0,03 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode bercerita (X) berpengaruh terhadap variabel nilai agama moral (Y). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji hipotesis bahwa jika nilai Sig. $< 0,05$ H_0 ditolak, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Metode bercerita ini memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah.

Keywords: anak usia dini, pendidikan agama, moral, metode bercerita, nilai agama dan moral

(*) Corresponding Author: hnonirahma@gmail.com

How to Cite: Handayani, N. R., Hurri, I., & Munajat, A. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Ra Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14584864>.

PENDAHULUAN

Anak dianggap sebagai amanah yang diberikan Allah kepada orang tua, dan oleh karena itu, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini, sebuah prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak di Indonesia. Pendidikan anak usia dini, yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun, merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Selama masa ini, anak dianggap sebagai amanah yang diberikan Allah kepada orang tua, dan oleh karena itu, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sejak usia dini, sebuah prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak di Indonesia.

Pendidikan anak usia dini, yang dimulai sejak lahir hingga usia 6 tahun, merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Selama masa ini, anak belum banyak terpengaruh oleh lingkungan eksternal yang negatif. Oleh karena itu, baik orang tua maupun pendidik memiliki kesempatan yang luar biasa untuk membimbing anak menuju arah yang positif. Pendidikan

anak pada masa ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk memberikan rangsangan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pengembangan nilai agama dan moral, kecakapan seni, keterampilan motorik, keterampilan sosial, dan kognitif. Hal ini penting karena nilai agama dan moral menjadi dasar dari dimensi spiritual anak, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek agama dan moral pada anak usia dini, anak cenderung akan menunjukkan perilaku yang baik, serta terhindar dari perilaku negatif di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan agama dan moral yang baik sejak usia dini dianggap sebagai landasan yang krusial dalam membentuk karakter anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan, dan membawa mereka menuju masa depan yang lebih baik.

Adapun pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan agama sangat penting bagi anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai agama dan juga moral, karena akan berpengaruh pada masa remaja dan bahkan di fase usia lanjut. Pengalaman dan hasil dari penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak akan tersimpan dalam pikiran dan hatinya, karena jiwa anak yang masih polos jika diisi dengan nilai-nilai agama maka akan mudah diterima oleh anak. Pendidikan agama menanamkan karakter dan membatasi anak dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. (Naimah, 2020). Halden dan Richards dalam Sjarkawi (2006:28) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. (Adhe, 2016)

Dalam QS. Rum ayat 30 dijelaskan bahwa salah satu metode pendidikan anak adalah dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan syariat Islam. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini, akan terbawa hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Maka pembiasaan akan hal-hal yang baik ini penting untuk dilakukan. Allah SWT berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَوِيمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah. Tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Departemen Agama RI, 2014)

Metode bercerita dapat menjadi salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan agama maupun moral pada anak. Cerita memiliki potensi untuk berfungsi sebagai wahana pendidikan moral bagi anak. Anak-anak belajar nilai agama, sosial, budaya mereka sendiri dan juga tentang nilai-nilai orang lain. Mereka mempertanyakannya, memikirkannya dan memilih apa yang akan bertindak. Anak akan belajar bagaimana menjadi orang yang bermoral yang bertanggung jawab

yang tidak hanya melakukan hal-hal baik tetapi tahu mengapa dan bagaimana bertindak.

Saat ini, situasi di masyarakat yang sering menjadi perhatian, yaitu terjadinya kasus-kasus dimana anak usia dini mulai meniru perilaku yang tidak baik, seperti kurang sopan dalam berbicara, bahasa yang digunakannya sangat buruk, bahkan mengekspresikan kekerasan dengan tindakan mereka. Di sisi lain, sebagian remaja dan orang dewasa mengalami krisis moral dan agama, hal ini tercermin dari maraknya kenakaln remaja, pergaulan bebas, narkoba. Salah satu faktor yang menyebabkan krisis moral agama pada orang dewasa dan remaja adalah kurangnya atau bahkan ketiadaan pendidikan agama dan moral yang memadai di masa kanak-kanak. Kurangnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama, banyak remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan masih mengabaikan kewajiban ibadah seperti shalat dan puasa. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan agama dan moral sejak dini, baik dari keluarga, guru maupun masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat : 83 yang menjelaskan tentang perintah berbuat baik

وَأَذِّنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأُولَىٰ لِذِي الْفُرْجَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat." Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”(Departemen Agama RI, 2014)

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa peserta didik di sekolah RA Asy-Syarauniyyah berjumlah 24 orang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru menyebutkan bahwa masih terdapat anak yang nilai agama dan moralnya belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak yang tidak mau menjawab salam, belum mampu berbicara yang sopan kepada teman serta tidak mau mendengarkan guru dan temannya yang sedang bercerita di depan kelas. Masih terdapat anak yang tidak mau berdo'a sebelum melakukan dan setelah melakukan kegiatan. Selain itu, terlihat juga masih ada anak yang tidak menghormati guru.

METODE

Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono 2009 : 14 dalam (Karimudin, 2012) dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan. (Priadana, n.d.)

Model yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimen*. Dengan desain eksperimen *one group pre test- post test design*, yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih

secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Penelitian *eksperimen* bertujuan untuk mengetahui Pengaruh metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. (Anggraeni et al., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir. Proses Metode Bercerita dalam mengembangkan Nilai Agama Moral pada anak usia dini melibatkan beberapa langkah. Pertama, pemilihan cerita yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan anak usia dini. Kedua, penyampaian cerita dengan pendekatan yang memperhatikan nilai-nilai agama dan moral yang ingin disampaikan. Ketiga, memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi dan merespons cerita, sehingga mereka dapat memahami dan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, memperkuat pemahaman dengan contoh konkret dan aktivitas yang mendukung penghayatan nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam cerita. Dengan demikian, proses ini membantu anak usia dini untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral melalui metode bercerita.

Pada pertemuan pertama, meneritikan tentang perilaku jujur dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Dalam menyampaikan cerita, guru selalu bertanya kepada siswa apakah mereka selalu bersikap jujur, misalnya mengakui kesalahan apabila melakukan kesalahan, mentaati peraturan yang sudah disepakati. Pertemuan kedua yaitu berperilaku benar, anak diajak untuk bermain peran mempraktikkan sebagaimana gambar yang ada di buku cerita bergambar, dengan peran membuang sampah pada tempatnya, membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam ketika masuk kelas, salam dan mencium tangan kepada guru. Itu melatih anak untuk selalu berperilaku benar. Pertemuan ketiga anak diajak untuk mendengarkan cerita tentang berperilaku adil, dalam buku bergambar sudah terdapat gambar-gambar yang menunjukkan sikap atau perilaku yang adil, guru menceritakan bagaimana berperilaku adil, kemudian anak juga menyebutkan dan menebak gambar yang menunjukkan perilaku yang adil. Jelaskan kepada anak guru akan melihat bagaimana anak bisa berbagi kepada temannya, bergantian menggunakan permainan. Pada pertemuan keempat anak mendengarkan cerita tentang "orca yang malang", dalam cerita ini anak dapat memahami bahwa kita sesama ciptaan Tuhan harus saling menyayangi dan peduli tidak hanya kepada sesama manusia saja, tetapi hewan dan tumbuhan juga perlu kita sayangi karena itu termasuk ciptaan Tuhan. Dengan cerita tersebut, anak dapat menjelaskan kembali tentang bagaimana manusia seharusnya mencintai dan menyayangi makhluk hidup lainnya.

Metode bercerita menurut Depdiknas (2004 :12) dalam ((Putri, 2017) adalah cara bertutur kata penyampaian atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak. Agar anak tertarik mendengarkan, cerita harus sesuai dengan usia mereka dan memuat nilai-nilai agama dan moral yang ingin disampaikan oleh

guru. Metode bercerita pada anak dapat membantu perkembangan bahasa, moral, sosial emosional, dan agama, serta memberikan informasi baru. Bercerita juga dapat mempengaruhi etika anak-anak karena cerita mampu menarik perhatian mereka, merangsang imajinasi, serta memengaruhi cara mereka memperhatikan dan merekam peristiwa dalam cerita, melalui metode bercerita dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Otib Satibi Hidayat (2005:4. 12) dalam (Putri, 2017) bahwa Cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, sosial, budaya dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari metode bercerita terhadap pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah. Jika dilihat dari data yang dihasilkan pada *pretest* menghasilkan nilai rata-rata 36,87 dan nilai rata-rata dari *posttest* 44,53. Adapun penjabaran hasil *pretest* dan *posttest* tersebut sebagai berikut :

Tabel Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Kelompok A	36,87	Penerapan Metode Bercerita	44,53

Dari hasil yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa metode bercerita dalam mengembangkan nilai agama dan moral meningkat pada anak didik kelas A di RA Asy-Syarauniyyah Pondok Leungsir. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai Sig. dari tabel coefficients diperoleh nilai Sig. sebesar $0,03 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode bercerita (X) berpengaruh terhadap variabel nilai agama moral (Y). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji hipotesis bahwa jika nilai Sig. $< 0,05$ H_0 ditolak, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Metode bercerita ini memiliki pengaruh atau berpengaruh terhadap perkembangan nilai agama moral anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah.

Sejalan dengan (Salha Umar dalam (Afnijar, 2021)) , Penggunaan metode bercerita memiliki efek positif yang signifikan terhadap perkembangan moral anak. Melalui cerita, anak-anak dapat mengubah perilaku mereka karena daya tarik cerita mampu membuat mereka tertarik, fokus, dan membantu mereka memahami peristiwa serta imajinasi yang terdapat dalam cerita. Selain itu, cerita juga mampu memberikan pengalaman dan pembelajaran moral, serta nilai-nilai agama melalui sikap-sikap tokoh dalam cerita. Dalam proses menyampaikan nilai-nilai moral melalui cerita, seorang guru perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai moral dan nilai-nilai agama yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, metode bercerita dianggap sebagai suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan sebagai kegiatan rutin untuk meningkatkan nilai agama dan moral siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah di kemukakan dapat disimpulkan bahwa metode bercerita di RA Asy-Syarauniyyah masih didominasi oleh guru, karena guru yang lebih banyak memberikan contoh pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretes post-test pada kelompok A RA Asy-Syarauniyyah

Pondok Leungsir. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai agama dan moral anak usia dini belum berkembang optimal. Setelah penerapan metode bercerita selama empat pertemuan, terlihat peningkatan dalam pemahaman dan penginternalisasian nilai agama dan moral pada anak.

Penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap pengembangan nilai agama moral anak usia dini di RA Asy-Syarauniyyah ditinjau dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan terdapat peningkatan penilaian terhadap anak setelah dilakukan perlakuan, anak mampu memahami dan menerapkan nilai agama moral tersebut dengan baik setelah diberikan perlakuan. Metode bercerita dianggap efektif karena mampu merangsang imajinasi anak, menarik perhatian mereka, dan memberikan pesan moral dengan cara yang menarik. Selain itu, metode ini membantu dalam perkembangan bahasa, moral, sosial emosional, dan agama anak usia dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

REFERENSI

- Adhe, K. R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*, 3(3), 42–51.
- Afnijar, R. (2021). *Pengaruh Program bercerita terhadap pengembangan nilai-nilai moral siswa*.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Hanum, R., Islam, U., & Banda, N. A. (2022). Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Keteladanan di PAUD Kota Langsa 108 | *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. 08(1), 107–118.
- Naimah, K. (2020). Pendidikan Agama Islam Sebagai Basic Education Anak Usia Dini. *El Wahdah*, 1, 91.
- Priadana, S. (n.d.). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putri, H. (2017). Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87–95. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/957>
- Saputra, N. (n.d.). *Metodologi penelitian kuantitatif*.